

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepak bola merupakan olahraga paling populer di dunia. Penggemarnya berasal dari berbagai kalangan, baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak sampai dewasa (Sindhunata, 2017). Seringkali dalam setiap pertandingan sepakbola, stadion dipenuhi oleh penonton. Ribuan bahkan puluhan ribu penonton rela datang ke stadion untuk memberikan dukungan kepada klub kesayangan. Penonton yang memberikan dukungan secara bersama-sama biasanya tergabung dalam suatu kelompok pendukung atau biasa disebut suporter.

Suporter adalah orang yang memberikan dukungan, sokongan, dan sebagainya dalam pertandingan (KBBI.web.id, 2010). Suporter merupakan pendukung dari sebuah tim sepak bola, lebih jauh di jelaskan pendukung adalah orang yang mendukung, penyokong, pembantu, penunjang serta mengkritisi yang bersifat membangun (KBBI.web.id, 2010)

Kelompok suporter sepakbola biasanya mengikuti reputasi yang mereka dukung. Wajar saja, karena suporter terbentuk setelah klub sepakbola berdiri, kelompok suporter adalah identitas tersendiri bagi klub sepak bola (Wiriawan, 2015)

Peran suporter ini sangat berarti bagi klub kesayangan mereka terutama, untuk beberapa klub dalam energi yang dimana para suporter dapat memberikan dukungan secara langsung seperti ikut menonton di stadion saat pertandingan

klub tersebut berlangsung. Suporter bola yang kohesif ini mempunyai anggota yang juga sebagai pencinta sepak bola pada satu klub sepak bola memiliki latar belakang yang sama sehingga tidak sulit untuk mencapai tujuan yang sama dalam kelompok tersebut yakni untuk tetap bersama-sama antara anggota untuk mendukung klub favoritnya (Walgito, 2008).

Sebuah kelompok yang sama terdiri dari individu-individu yang saling tertarik satu dengan yang lainnya, kohesivitas (kesamaan) mengikuti seluruh anggota tim agar tetap berada dalam kelompok dan mencintai klub sepakbola yang mereka bela (Walgito, 2008).

Suatu pertandingan tidak berarti tanpa kehadiran suporter. Bagi pemain sepak bola, suporter adalah pemberi semangat dan saksi hidup atas pencapaian mereka di lapangan. Bagi klub sepak bola, suporter adalah salah satu sumber keuangan utama selain sponsor. Saat ini, suporter bukanlah orang yang hanya datang ke stadion untuk duduk dan melihat pertandingan. Mereka secara aktif bernyanyi, bergerak, menyalakan kembang api, atau bom asap. Tribun-tribun stadion telah menjadi panggung dari sebuah pentas raksasa yang dilakukan suporter sepak bola (Handoko, 2008)

Dewasa ini suporter sepakbola tidak hanya didominasi oleh kaum laki-laki tetapi juga perempuan. Adanya fenomena yang menarik dimana hampir disetiap pertandingan sepakbola semakin sering ditemui kehadiran suporter perempuan dan jumlahnya semakin meningkat dari waktu ke waktu. (olahraga.kompasiana.com/bola/2012).

Adanya suporter bola perempuan dalam setiap pertandingan sepakbola memberikan warna baru pada dunia sepakbola. Munculnya sejumlah suporter perempuan diberbagai belahan dunia termasuk Indonesia dengan jumlahnya yang setiap tahun terus meningkat dari waktu ke waktu. Pada tahun 1970, di Indonesia pada masa itu partisipasi perempuan dalam sepakbola mulai muncul dengan adanya suporter perempuan Priangan, masyarakat bereaksi cukup keras. Selain itu ketimpangan gender dalam sepakbola juga terjadi ketika adanya pengusiran yang dilakukan oleh sejumlah oknum polisi terhadap suporter perempuan. Sriwijaya FC semakin meneguhkan bahwa sepakbola didefinisikan sebagai bagian dari perjuangan kelas dan bentuk diskriminasi antara perempuan dan laki-laki. ([palembang.tribunnews.com.polisi-turunkan-suporter-perempuan](http://palembang.tribunnews.com/polisi-turunkan-suporter-perempuan))

Suporter perempuan di Indonesia mulai masuk kedalam stadion untuk mendukung tim kesayangan mereka bertanding baru mulai menjamur sekitar sepuluh tahun terakhir. Berkaitan dengan stereotip gender dalam kehidupan sosial masyarakat umum sekarang ini, konsep gender lebih dikenal sebagai peran individu masing-masing orang didalam sebuah kelompok masyarakat. sehingga pada akhirnya sekarang ini masyarakat diperkenalkan dengan maskulinitas untuk peran laki-laki dalam hal-hal yang berhubungan dengan kompetensi dan keahlian dan femininitas perempuan biasanya dinilai lebih tinggi dalam hal-hal yang berhubungan dengan kehangatan dan ekspresi (Maryati dan Suryawati, 2006)

Para suporter menciptakan komunitas-komunitas yang mempunyai perilaku unik, fanatisme yang kuat, dan menciptakan suatu pola interaksi sosial yang khas di antara mereka dalam rangka memberikan dukungan secara penuh

kepada tim atau keseblasan kesayangannya untuk memenangkan setiap pertandingan. Suporter kreatif akan memberikan dukungan secara positif bagi keseblasan kesayangan lewat atraksi-atraksi yang menghibur dan membangkitkan semangat pemain. Sementara itu, komunitas suporter yang fanatismena berlebihan akan mengekspresikan dukungannya dengan lebih ekstrem bahkan sering kali menjurus pada tindakann kerusuhan. (Hanadoko, 2008)

Fanatisme adalah suatu sikap penuh semangat yang berlebihan terhadap suatu segi pandangan atau suatu sebab. Perilaku fanatik ditunjukkan untuk menghina dalam hal tertentu, tetapi sebenarnya merupakan individu atau kelompok yang memiliki keyakinan atau pemahaman terhadap sesuatu secara berlebihan dan mereka akan tetap pada pendiriannya, walaupun orang lain menganggap itu berlebihan (Chaplin, 2009).

Kecintaan para pendukung terhadap klub sepakbola favoritnya tidak mengenal umur, ras, suku, agama, golongan, dan jenis kelamin. Kecintaan yang tumbuh terhadap sebuah klub sepak bola pada akhirnya dapat berkembang menajdi fanatisme karena karena adanya rasa cinta yang belebihan. Fanatisme juga dapat bermula dari kekaguman diri yang membanggakan kelebihan yang ada pada diri atau kelompoknya, kemudian pada tingkat tertentu dapat berkembang menajdi rasa kebencian terhadap orang lain atau orang yang berbeda dengan kelompoknya menurut Degey (<http://lautan.indosiar.com>).

Perilaku fanatik (fanatisme) suporter biasanya didorong oleh beberapa faktor yang meliputi perubahan dalam kehidupan, pengaruh objek, dan pengaruh dari masyarakat. Iklim kompetitif antar klub sepakbola sampai merambah pada

persaingan antar suporter, bahkan muncul ke permukaan dengan menonjolkan sisi kedaerahan masing masing suporter.

Tidak hanya kaum laki-laki, fanatisme terhadap olahraga juga ternyata dilakukan dan ditunjukkan oleh suporter perempuan di luar berbagai pertandingan sepakbola dalam mendukung klub sepakbola. Seperti yang diceritakan oleh Hanna M. Bauer. ([theodysseyonline.com.true-life-football-lover-fanatic-woman](http://theodysseyonline.com/true-life-football-lover-fanatic-woman)).

Beberapa fenomena yang terjadi di beberapa pertandingan menunjukkan Suporter bola perempuan juga sama penuh semangat dan loyal kepada sebuah klub sepakbola seperti suporter bola laki-laki saat itu. Nindi Widiara (Emosijiwaku.com. 2016)

Yogyakarta saat ini memiliki satu klub yang berkiprah di Liga Indonesia, yaitu persatuan Sepak bola Sleman (PSS). Akasi tim dengan julukan “Elang Jawa “ ini selalu diikuti suporter fanatiknya (Handoko 2008)

Ada fenomena menarik, diantara suporter PSS Sleman di temukan para suporter perempuan. Dulu suporter perempuan hanyalah sedikit, karena setiap perempuan yang masuk kedalam kelompok suporter klub sepak bola dianggap perempuan nakal. Tetapi hal tersebut tidak mengurangi fanatisme, hal ini ditunjukkan dengan ekspresi kecintaan suporter atau fans perempuan yang biasa di sebut LCS (*Ladies Grup Fasut*) terhadap klub kesayangannya (Wikipedia.org).

Kecintaan pada sebuah klub sepak bola ditunjukkan dengan menggunakan kostum berwarna hijau, membawa bendera berwarna hijau yang identik dengan warna kostum para pemain klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS Sleman). Kelompok ini biasa di sebut *BCXSPSS* (dulu disebut slemania). Selain itu

fanatisme mereka ditunjukkan dengan menghafal lagu-lagu, suporter perempuan mengikuti konvoi motor, sambil menggunakan atribut PSS Sleman setelah pertandingan berakhir. Saat pertandingan kelompok suporter perempuan pergi ke stadion mengikuti pertandingan.

Wawancara dengan salah satu anggota dari Ladies Curva Sud (LCS), merupakan salah satu komunitas suporter PSS Sleman yang tergabung dalam Brigata Curva Sud (BCS). Komunitas LCS beranggotakan ratusan suporter perempuan yang terorganisir dengan latar belakang yang berbeda-beda mulai dari pelajar, mahasiswi, wanita karir bahkan ibu rumah tangga. Seperti BCS, LCS tidak memiliki ketua ataupun pengurus. LCS dikoordinir oleh beberapa anggotanya yang mau berkorban waktu, tenaga dan pikiran demi mendukung PSS Sleman.

Kata anggota LCS, "kami sangat menjunjung tinggi klub sepak bola PSS Sleman". Jiwa militansi sangat total mendukung. LCS meskipun usia LCS terhitung dini namun jiwa militansi dan totalitas kami, tak perlu diragukan lagi. Anggota LCS berisikan orang-orang lama sebagai pendukung PSS Sleman, namun agar suporter perempuan di tribun selatan lebih terorganisir maka komunitas ini dibentuk. Dalam setiap pertandingan LCS mampu mengerahkan anggotanya untuk mendukung PSS Sleman baik di kandang maupun tandang.

Banyak manfaat jika anda tergabung dengan LCS. Kemudahan akses dalam hal tiket, transportasi, dan kenyamanan dalam mendukung PSS Sleman menjadi prioritas. Selain itu, kami akan mendapatkan banyak teman dan pengalaman berharga yang tak anda dapatkan dari kelompok suporter manapun

dan yang perlu di ketahui, LCS akan memberikan pengaruh positif untuk sesama pendukung PSS, klub PSS Sleman, dan seluruh penggemar bola.

Keberadaan mereka bukan hanya sekedar ikut-ikutan saat menyaksikan pertandingan tapi juga aktif dalam berbagai aktivitas dengan mengadakan aksi sosial, ikut serta aksi damai, membeli barang-barang yang berhubungan dengan tim yang mereka dukung seperti baju dan aksesoris, ikut menonton dan memberi dukungan saat ada pertandingan PSS Sleman di luar kota. Serta adanya kewajiban LCS untuk tampil cantik saat menyaksikan pertandingan. Oleh karena itu, LCS tidak hanya sekedar kerumunan saja tapi juga komunitas suporter, perempuan yang bisa melakukan berbagai hal dalam memberikan dukungannya terhadap PSS Sleman.

Berdasarkan paparan di atas, bentuk dukungan dari perempuan suporter dalam mendukung klub sepakbola favoritnya, dalam penelitian ini PSS Sleman, juga memiliki sisi fanatisme.

Oleh sebab itu, peneliti ingin mengkaji masalah ini lebih dalam mengenai sisi fanatisme dari suporter perempuan tersebut dan mengajukan topik penelitian dengan judul “Fanatisme Perempuan Suporter Dalam Mendukung Klub Sepakbola PSS Sleman”. Peneliti ingin mengkaji masalah ini lebih dalam mengenai gambaran fanatisme dari suporter bola perempuan tersebut.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, untuk mendapatkan gambaran mengenai fanatisme kelompok perempuan suporter PSS Sleman.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang psikologi mengenai fanatisme suporter bola perempuan.